

**KELAYAKAN EKONOMI USAHATANI CABAI RAWIT HIJAU DI DUSUN PLOSO  
KELURAHAN RANDUACIR KECAMATAN ARGOMULYO KOTA SALATIGA**

***EKONOMIC FEASIBILITY OF GREEN CHILLIES FARMING IN PLOSO VILLAGE,  
KELURAHAN RANDUACIR ARGOMULYO DISTRICT SALATIGA CITY***

**MEILLENNIA CARENS PRASWATI\*, BAYU NUSWANTARA**

Fakultas Pertanian dan Bisnis UKSW Salatiga  
Jl. Diponegoro 50-60 Salatiga 50711, Jawa Tengah  
\*email: 522018008@student.uksw.edu

**ABSTRAK**

Usahatani cabai rawit hijau merupakan usaha yang bisa dikembangkan. Adanya dukungan kondisi geografis yang strategis dan dukungan pemerintah terhadap harga pupuk maka membuat cabai rawit hijau menjadi komoditi yang diusahakan oleh petani, sehingga kajian tentang pendapatan usahatani cabai rawit hijau dan kelayakan ekonomi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya usahatani, penerimaan, dan pendapatan, serta kelayakan ekonomi usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh dengan sampel yang dikumpulkan sebanyak 20 responden. Teknik analisis data meliputi analisis biaya, analisis penerimaan dan pendapatan, serta kelayakan usaha R/C Ratio, dan BEP. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Total sebesar Rp.40.599.355,-/ha/MT, terdiri dari Biaya Tetap sebesar Rp.2.607.898,-/ha, dan Biaya Variabel sebesar Rp.37.991.437,-/ha. Penerimaan sebesar Rp.113.893.035,-/ha dan Pendapatan sebesar Rp.73.293.700,-/ha/MT. Kelayakan ekonomi usahatani berdasarkan R/C Ratio sebesar 2,81, B/C Ratio sebesar 1,81, sedangkan BEP Produksi sebesar 995,91 kg/ha, dan nilai BEP Harga sebesar Rp.14.904,-/kg.

***Kata Kunci:*** usahatani cabai rawit hijau, kelayakan ekonomi, analisis R/C Ratio, analisis B/C ratio, Break Even Point

**ABSTRACT**

*Green chili farming is a business that can be developed. With the support of strategic geographical conditions and government support for fertilizer prices, making green chili peppers a commodity cultivated by farmers, so that a study of green chili farming income and economic feasibility is important to do. This study aims to analyze farming costs, revenues, and income, as well as the economic feasibility of green chili farming in Ploso Hamlet. This type of research uses descriptive quantitative. The sampling technique used was the saturated sample technique with 20 respondents as samples collected. Data analysis techniques include cost analysis, revenue and income analysis, as well as business feasibility R/C Ratio, and BEP. This type of data uses primary data and secondary data with data collection techniques that use the methods of observation, interviews, and documentation. The results showed that the Total Cost was Rp.40.599.355,-/ha/ planting season, consisting of Fixed Costs of Rp.2.607.898,-/ha, and Variable Costs of Rp.37.991,437,-/ha-. Revenue of Rp.113.893.035,-/ha and income of Rp.73.293.700,-/ha/planting season. The economic feasibility of farming based on the R/C Ratio is 2.81, B/C Ratio is 1,81, while the Production BEP is 995,91 kg/ha, and the BEP Price is Rp. 14.904,-/kg.*

***Keywords:*** green chili farming, economic feasibility, R/C ratio analysis, B/C ratio analysis, break even point

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Indonesia merupakan negara tropis dan memiliki kekayaan sumber daya hayati yang menghasilkan berbagai produk pertanian yaitu salah satunya cabai yang merupakan komoditas hortikultura yang menjadi prioritas pengembangan pemerintah. Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan (Biofarmaka, 2008).

Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura yang berbentuk bulat memanjang. Cabai memiliki kandungan minyak astiri dan capcaisin yang memberikan efek pedas pada lidah saat mencobanya. Buahnya berwarna hijau atau hijau tua saat muda dan berubah menjadi merah, merah cerah dan merah tua saat sudah tua (Suriana, 2013).

Komoditas utama di Kelurahan Randuacir yaitu ketela pohon, jagung, cabai, dan ubi jalar. Jenis usahatani di Kelurahan Randuacir lebih mengacu pada pertanian secara luas karena lahan yang baik dan memungkinkan petani untuk usahatani di lahan peternakan dan tanaman pangan. Pada tahun 2018 luas lahan

usahatani cabai di Kelurahan Randuacir mencapai 120 ha.

Berdasarkan Luas wilayah Kelurahan Randuacir sekitar 387,69 ha terbagi menjadi lahan industri seluas 36,21 ha, lahan pertanian lahan kering seluas 118,07 ha, lahan peternakan seluas 0,78 ha, dan seluas 232,63 ha untuk keperluan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian diambil dari Dusun Ploso, Randuacir, Kec.Argomulyo, Kota. Salatiga. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (Purposive). Adapun pertimbangan memilih Desa Ploso karena Dusun Ploso terdapat banyak masyarakat pedesaan di wilayah tersebut yang memiliki usahatani Cabai.

### **Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner yang dipandu dengan wawancara dan mendeskripsikan masalah dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik survei, terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dalam bentuk kuesioner dengan pelaku usahatani cabai rawit hijau dan data sekunder diperoleh

dari instansi terkait dan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian.

### **Sumber Data dan Informasi**

Sumber data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang diambil secara langsung dari petani yang dapat dilakukan dengan alat bantu kuesioner, wawancara, dan observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi: biaya peralatan, biaya perawatan, biaya tenaga kerja, harga input produksi, harga jual cabai, dan produksi cabai, dengan satuan luas hektar dalam satu periode musim tanam cabai rawit hijau.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: data gambaran umum wilayah penelitian, dan data gambaran umum petani cabai rawit hijau.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Dalam pengambilan sampel ini menggunakan pendekatan *non probability* adalah teknik sampling yang cukup sering

digunakan. Pengambilan sampel dengan pendekatan *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam pengamatan sistematis terhadap obyek penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek yang akan diteliti. Pengamatan ini dilakukan secara langsung di lokasi penelitian yaitu Dusun Ploso, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan data dengan mengajukan tanya jawab secara langsung kepada responden kemudian jawaban responden dicatat atau direkam guna bahan pendukung dalam bahan penelitian di Dusun Ploso, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo, Kota Salatiga.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat berupa gambar, foto, dan catatan lama yang berhubungan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 jenis penelitian

#### **1. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani merupakan biaya keseluruhan yang digunakan untuk menghasilkan output tertentu, biaya tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah meskipun tingkat output berubah, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang akan berubah apabila tingkat output berubah. Besarnya biaya pada usahatani cabai di Dusun Ploso dapat di ketahui menggunakan rumus menurut (Suratih, 2015):

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total)

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

#### **2. Analisis Pendapatan dan Penerimaan**

Pendapatan usahatani diperoleh apabila semua biaya yang telah dikeluarkan dapat ditutupi oleh hasil penjualan dari kegiatan produksi yang telah dilakukan (Soekartawi, 1998. Perhitungan

pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus (Soekartawi 2006):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

Penerimaan dalam usaha tani merupakan total produksi dikali harga produksi tersebut. Penerimaan tunai dalam usahatani merupakan nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani tidak mencakup pinjaman uang serta tidak dihitung nilai produk yang dikonsumsi sendiri (Soekartawi, 2011). Perhitungan penerimaan usahatani dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 2002):

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue (Penerimaan) (Rp)

P = Price/ Harga Jual Produk (Rp)

Q = Quantity/ Jumlah Produksi (Kg)

#### **3. Analisis Kelayakan Ekonomi**

Analisis kelayakan ekonomi usahatani cabai rawit hijau *Revenue-Cost Ratio*, *Break Even Point* (Produksi), dan *Break Even Point* (Harga). R/C ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan seluruh biaya yang digunakan pada saat proses produksi sampai hasil (Soekartawi, 2005). Berikut rumus

*Revenenue Cost Ratio* (R/C Ratio) menurut (Suratih, 2015):

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = Revenue Cost Ratio

TR = Total Revenue/ Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

Usaha atau bisnis dinyatakan layak (*feasible*) jika:

- R/C Ratio > 1 maka usahatani dinyatakan layak.
- R/C Ratio < 1 maka usahatani dinyatakan tidak layak.
- R/C Ratio=1 maka usahatani dinyatakan impas.

Analisis kelayakan ekonomi selanjutnya Break Even Point (BEP) Break Even Point adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan atau profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP (Soekartawi, 2002):

1. *Break Even Point* Produksi:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{TC}{P}$$

Keterangan:

BEP= *Break Even Point*/ Titik Impas (kg)

TC= Total Cost / Biaya Total (Rp)

P = Price / Harga Jual (Rp/kg)

Kriteria:

- Apabila rata-rata jumlah produksi > rata-rata BEP produksi, maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.
- Apabila rata-rata jumlah produksi < rata-rata BEP produksi, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani dalam keadaan rugi.
- Apabila rata-rata jumlah produksi = rata-rata BEP produksi, maka usahatani dikatakan impas.

2. *Bemefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{Pd}{TC}$$

Keterangan:

B/C = Benefit/Cost Ratio

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria:

- B/C > 1, usahatani layak diusahakan
- B/C < 1, usaha tani tidak layak diusahakan
- B/C = 1, usaha tani dikatakan impas

3. *Break Even Point* Harga

$$\text{Harga BEP Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

BEP = *Break Even Point* / Titik Impas (Rp/kg)

TC = Total Cost / Total Biaya (Rp)

Y = Total Produksi (kg)

Kriteria:

- Apabila harga produk > BEP harga, maka usahatani layak diusahakan karena petani mendapatkan keuntungan.
- Apabila harga produk < BEP harga, maka usahatani tidak layak diusahakan karena petani dalam keadaan impas/rugi.
- Apabila harga produk = BEP harga, maka usahatani dikatakan impas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai gambaran karakteristik responden, analisis biaya usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso.

### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Tujuan dari analisis karakteristik responden yaitu untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini yaitu: usia petani responden, tingkat pendidikan, luas lahan, pengalaman lama bertani.

**Tabel 1. Karakteristik Petani Cabai Rawit Hijau Berdasarkan Usia**

N O	Usia (Tahun)	Petani Cabai Rawit Hijau	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	50-60	12	60,00
2	60-70	5	25,00
3	≥ 70	3	15,00

TOTAL	20	100,00
-------	----	--------

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan table 1, karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh petani dengan usia 50-60 tahun dengan persentase sebesar 60% atau berjumlah 12 responden, pada usia tersebut kondisi petani masih dalam keadaan baik, namun masih terdapat responden dengan umur nonproduktif sebesar 15% atau berjumlah 3 responden.

**Tabel 2. Karakteristik Petani Cabai Rawit Hijau Berdasarkan Tingkat Pendidikan.**

NO	Pendidikan	Petani Cabai Rawit Hijau	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	9	45,00
2	SMP	6	30,00
3	SMA	4	20,00
4	S1	1	5,00
TOTAL		20	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah identitas responden berdasarkan pendidikan formal terakhir yang didapat oleh petani responden. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu tamat SD yaitu 45% atau sebanyak 9 orang.

**Tabel 3. Karakteristik Petani Cabai Rawit Hijau Berdasarkan Luas Lahan**

NO	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Petani Cabai Rawit Hijau	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 1.000	5	25,00
2	1.100-1.500	7	35,00
3	1.600-2.000	2	10,00
4	≥ 2.000	6	30,00
TOTAL		20	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa petani responden mayoritas memiliki lahan seluas 1.100-1.500 m<sup>2</sup>.

Tanah yang dimiliki oleh petani responden merupakan jenis tanah tegalan.

**Tabel 4. Karakteristik Petani Cabai Rawit Hijau Berdasarkan Pengalaman Usahatani**

NO	Lama Bertani (Tahun)	Petani Cabai Rawit Hijau	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 20	1	5,00
2	20-30	14	70,00
3	> 30	5	25,00
TOTAL		20	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 karakteristik petani yang memiliki pengalaman berusaha tani cabai rawit hijau kurang dari 20 tahun sebesar 5%, petani responden dengan pengalaman bertani 20-30 tahun sebesar 70% dan petani responden dengan pengalaman berusaha tani lebih dari 30 tahun sebesar 25%.

Biaya usahatani cabai rawit hijau terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pada penelitian ini biaya tetap meliputi: biaya pajak tanah, biaya iuran kelompok, dan biaya penyusutan peralatan, sedangkan biaya variabel meliputi: biaya pupuk, biaya pestisida, dan tenaga kerja. Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

## **2. Analisis Biaya Usahatani Cabai Rawit Hijau**

**Tabel 5. Struktur Biaya Usahatani Cabai Rawit Hijau di Dusun Ploso (Rp/ha/musim tanam)**

Komponen Biaya	Uraian Biaya (ha)			
	Jumlah Fisik	Harga/Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	Persentase (%)
<b>Biaya Variabel</b>				
1. Bibit	17.778	150	<b>2.666.667</b>	7
2. Pupuk			<b>5.568.942</b>	13,72
Pupuk Kandang (Angkut)	43.156		944.363	
ZA (Kg)	889,34	2.800	2.490.158	
NPK	889,34	2.400	2.134.421	
3. Pestisida			<b>445.259</b>	1,10
Lannate (gr)	70,34	533,333	37.512	
Supermase (Botol)	14	30.000	407.747	
4. Total Tenaga Kerja (HOK)/ha	415	70.553	<b>29.310.570</b>	72,19
<b>Total Biaya Variabel</b>			<b>37.991.437</b>	93,58
<b>Biaya Tetap</b>				
1. Pajak Lahan (per Tahun)			438.615	1,08
2. Iuran Kelompok Tani (per tahun)			108.000	0,27
3. Penyusutan Peralatan	53	38.749	2.061.283	5,08
<b>Total Biaya Tetap</b>			<b>2.607.898</b>	6,42
<b>Biaya Total (TC) Usaha Tani Cabai Rawit Hijau</b>			<b>40.599.355</b>	100,00

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa komponen biaya total usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso dari sisi biaya variabel terdiri dari: bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam cabai rawit hijau membutuhkan biaya sebesar Rp.37.991.43,-/ha atau sekitar 93,58% dari total biaya usahatani cabai

rawit hijau. Komponen untuk total biaya dari sisi biaya tetap seperti pajak, iuran kelompok tani, dan penyusutan alat sebesar Rp.2.607.898,-/ha. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani cabai rawit hijau sebesar Rp.40.599.335,-/ha untuk satu musim tanam.



**Tabel 6. Total Biaya, Penerimaan, Pendapatan, dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Hijau di Dusun Ploso (ha/musim tanam).**

Keterangan	Jumlah	Nilai (Rp)
1. Total Biaya Usahatani Cabai Rawit Hijau (TC)		40.599.335
2. Penerimaan Usahatani Cabai Rawit Hijau (TR)		113.893.035
Produksi per ha (Kg/ha)	2.790	
Harga Jual (Rp/kg)	40.800	
3. Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Hijau (TR-TC)		73.293.700
4. Kelayakan Ekonomi Usahatani Cabai Rawit Hijau		
R/C Ratio		2,81
B/C Ratio		1,81
BEP Produksi (Kg/ha)		995,91
BEP Harga (Rp/ha)		14.904

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari tabel 6 diatas, perhitungan kelayakan ekonomi usahatani cabai rawit hijau akan diperhitungkan menggunakan analisis R/C Ratio, BEP Produksi, dan BEP Harga, dengan perhitungan analisis penerimaan dan pendapatan usahatani cabai rawit hijau berikut ini.

#### 1. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan yang diperoleh petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso rata-rata sebesar Rp.113.893.035,-/ha dalam satu musim tanam, dengan hasil produksi 2.790 kg dan harga jual cabai rawit hijau rata-rata sebesar Rp.40.800,-/kg. Pendapatan usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso sebesar Rp.71.649.386,-/ha/ musim tanam, yang mana dihasilkan dari total penerimaan sebesar Rp.113.893.035,-/ha dikurangi dengan

total biaya produksi sebesar Rp.40.599.335,-/ha.

#### 2. Perhitungan *Revenue Cost Ratio (R/C)*

Dari perhitungan hasil total rata-rata oleh 20 petani responden cabai rawit hijau di Dusun Ploso, *R/C Ratio* memiliki nilai sebesar 2,81.

#### 3. Perhitungan *Benefit Cost Ratio (B/C)*

Dari perhitungan hasil total rata-rata oleh 20 petani responden cabai rawit hijau di Dusun Ploso, *B/C Ratio* memiliki nilai sebesar 1,81.

#### 4. Perhitungan *Break Even Point Produksi*

Nilai BEP Produksi petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso memiliki nilai sebesar 995,91 kg, sedangkan produksi rata-rata dari usahatani cabai rawit

hijau sebesar 2.790 kg yang artinya diatas jumlah produksi impas.

### 5. Perhitungan *Break Even Point* Harga

Nilai BEP Harga petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso memiliki nilai sebesar Rp.14.904,-/kg , sedangkan rata-rata harga jual cabai rawit hijau sebesar Rp.40.800,-/kg yang artinya pada saat harga cabai rawit hijau Rp. 14.904,-/kg petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso telah memperoleh balik modal, sehingga harga jual rata-rata petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso sebesar Rp.40.800,-/kg telah berada diatas harga impas pada kondisi total biaya usahatani Rp.40.599.355,-/ha atau dengan kata lain petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso berada pada posisi telah memperoleh keuntungan usahatani.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Biaya total usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso sebesar Rp.40.599.355,-/ha/musim tanam, yang terdiri dari biaya tetap sebesar Rp.2.607.898,-/ha dan biaya variabel sebesar Rp.37.991.437,-/ha. Persentase paling besar dari biaya usahatani cabai rawit hijau adalah

biaya tenaga kerja sebesar Rp.29.310.570,-/ha atau sekitar 72,19% dari total biaya produksi usahatani cabai rawit hijau

2. Penerimaan usahatani cabai rawit hijau sebesar Rp.113.893.035,-/ha/musim tanam dan pendapatan usahatani sebesar Rp.73.293.700,-/ha/musim tanam. Nilai kelayakan ekonomi usahatani cabai rawit hijau berdasarkan *Revenue Cost Ratio (R/C)* sebesar 2,81 yang menunjukkan bahwa usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso layak untuk dilaksanakan, untuk *Benefit Cost Ratio* sebanyak 1,81 yang menunjukkan usahatani cabai rawit hijau di Dusun Ploso layak untuk dilaksanakan. Sedangkan *Break Even Point (BEP)* Produksi sebesar 995,91 kg dan nilai *Break Even Point (BEP)* Harga sebesar Rp.14.904,-/kg

#### B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan terus membantu mendorong kegiatan usahatani cabai rawit hijau dengan memberkan insentif kepada petani berupa: subsidi pupuk, bantuan alat

pertanian, pendampingan dan pelatihan kepada petani melalui PPL.

2. Petani cabai rawit hijau di Dusun Ploso lebih baik mengefesiesikan penggunaan tenaga kerja agar biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga pendapatan yang didapat bisa bertambah.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat dilakukan penelitian yang terkait dengan pemasaran usahatani cabai rawit hijau.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asep dan R. Dermawan, Harpenas. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Biofarmaka, Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran. 2008. *SOP Budidaya Mentimun*. Jakarta: Direktorat Jendral Hortikultura Depertemen Pertanian.
- BPS, Kota Salatiga. 2020. *Kecamatan Argomulyo Dalam Angka*. Salatiga: BPS Kota Salatiga.
- DT, Hapsari. 2011. *Panduan Budidaya Cabai Sepanjang Musim Di Sawah Dan Pot*. Yogyakarta: Trimedia Pustaka.
- Gilarso. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- HM Yacob, Ibrahim. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husnan, Suwarsono. 1997. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: YKPN.
- Husni, Abdul Kholik Hidayah, and Maskan AF. 2014. "Analisis Finansial Usahatani Cabai Rawit ( Capsicum Frutescens L ) Di Desa Purwajaya Kecamatan Loa Janan." *Jurnal AGRIFOR XIII*(1): 49–52.
- Kementrian, Perdagangan. 2021. *Analisis Perkembangan Harga Bahan Pangan Pokok Di Pasar Domestik Dan Internasional*. Indonesia: Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negri.
- Kurniawan, Ragil Prastyo, and Uswatun Hasanah. 2013. "SURYA AGRITAMA Volume 2 Nomor 1 Maret 2013 Analisis Usahatani Cabai...-Ragil Prastyo Kurniawan Dkk 76 ANALISIS USAHATANI CABAI RAWIT (Capsicum Frutescens L.) DI LAHAN TEGALAN DESA KETAWANGREJO KECAMATAN GRABAG KABUPATEN PURWOREJO." 2: 76–87.
- Kustiari, T. 2006. *Faktor-Faktor Penentu Tingkat Kemampuan Petani Dalam Mengelola Lahan Marjinal*. Bogor: IPB.
- Lipsey, et al. 1995. *Intermediate, Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Prajnanta, F. 1999. *Agribisnis Cabai Hibrida*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- "Profil Kelurahan Randuacir." 2019. <https://randuacir.salatiga.go.id/>.
- Redaksi, Agromedia. 2008. *Panduan Lengkap Budidaya Dan Bisnis Cabai*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Septana, N.K. 2012. *Kinerja Produksi Dan Harga Komoditas Cabai Merah*. Bogor: Laporan Akhir Anjak.

- Setyaningrum, Hesti Dwi. 2014. *Panen Sayur Secara Rutin Di Lahan Sempit*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-Press.
- . 1998. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: UI-Press.
- . 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- . 2005. *Agribisnis Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- . 2011. *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sofa, M Faela. 2019. “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Kesambi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus PENDAHULUAN Kabupaten Kudus Berpotensi Untuk Dikembangkan Usaha Tanaman Cabai Rawit Yang Banyak Dikonsumsi Masyarakat Sebagai Bumbu Masakan Dan Diperc.”
- Sugiarto, Dkk. 2007. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suratih, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratih, Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suratman. 2002. *Studi Kelayakan Proyek*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan.
- Suriana, Neti. 2013. *Budidaya Cabai Di Lahan Sempit*. Yogyakarta: Infra Pustaka.